

XVth National Congress of Indonesian Society of Dermatology and Venereology



KONAS XV PERDOSKI

10 - 13th AUGUST 2017
CROWNE PLAZA HOTEL • SEMARANG

Organized by:
Executive Board of PERDOSKI
Semarang Branch of PERDOSKI



PANDUAN ACARA & ABSTRAK



DAFTAR ISI

Daftar Isi	04
Sambutan Ketua Panitia Konas XV PERDOSKI.....	05
Sambutan Ketua Umum Pengurus Pusat PERDOSKI.....	06
Susunan Panitia	07
Program.....	09
Acara Organisasi.....	10
Acara Ilmiah.....	13
ABSTRAK	28
Presentasi Oral.....	68
Presentasi Poster Sesi I	215
Presentasi Poster Sesi II	223





- P. 29. A Kista Epidermoid Yang Secara Klinis Menyerupai Selulitis, Tinjauan Histopatologi
Rakhma Tri Irfanti, UNS, Surakarta
- P. 30. A Eksantema Pada Penderita Infeksi HIV
Risna Handriani, UGM, Yogyakarta
- P. 31. A Eksaserbasi Psoriasis Pustulosa Generalisata Oleh Karena Terapi Beta Blocker
Sulistya Nugrahaningrum, UGM, Yogyakarta
- P. 32. A Urtikaria Kronis Pada Penderita Episode Depresi Sedang Dengan Gejala Somatic Yang Diterapi Dengan Siklosporin
Kusninidita Noria Rahmawati, UGM, Yogyakarta
- P. 33. A Lepra Menyerupai Leiomyoma Cutis
Ika Rizki Kurniaty, UGM, Yogyakarta
- P. 34. A Eritroderma Karena Cutaneous T-Cell Lymphoma (CTCL) : Penegakan Diagnosis
Hari Purwanto, UGM, Yogyakarta
- P. 35. A Satu Kasus Wanita Hamil Dengan Tiga Diagnosis : Herpes Genitalis, Bakterial Vaginosis, Kandidiasis Vulvovaginal
Duma Mauliyasari, UGM, Yogyakarta
- P. 36. A Profil *Non-Genital Warts* Dan Tatalaksana Bedah di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RS Sanglah Denpasar Periode Januari 2015–Desember 2016
Stefani Nurhadi, UNUD, Bali
- P. 37. A Profil Sifilis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar Studi Retrospektif
Gusti Ayu Vina Mery Giovani, UNUD, Bali
- P. 38. A Profil Akne Vulgaris Pada Wanita Dewasa di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Sanglah Denpasar Periode 1 Januari 2016-31 Desember 2016
Ermon Naftali Limbara, UNUD, Bali
- P. 39. A Profil Pasien Karsinoma Sel Basal di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2015 – Desember 2016
Indra Teguh Wiryo, UNUD, Bali
- P. 40. A Profil Pasien Psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Januari 2016-Desember 2016
Juliyanti, UNUD, Bali
- P. 41. A Profil Penyakit Kondiloma Akuminata Pada Pasien di Poliklinik Rawat Jalan RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2014-2016(Penelitian Retrospektif)
Nyoman Yoga Maya Pramita, UNUD, Bali
- P. 42. A Profil Nekrolisis Epidermal di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2014 – Desember 2016 (Studi Retrospektif)
Ana Rahmawati, UNUD, Bali
- P. 43. A Pola Penyakit Geriatri di Poliklinik Kulit Kelamin RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2014 – Desember 2016
Made Hasri Dewi, UNUD, Bali

**PROFIL PASIEN PSORIASIS DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR
PERIODE JANUARI 2016-DESEMBER 2016
(PENELITIAN RETROSPEKTIF)**

Juliyanti, Stefani Nurhadi, Nyoman Suryawati
Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin
Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah, Denpasar, Bali
Email: Julieskartika@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Psoriasis adalah penyakit inflamasi pada kulit, bersifat kronis, ditandai dengan gangguan diferensiasi dan hiperproliferasi epidermis, gambaran klinis berupa plak eritema tertutup skuama putih berlapis.^{1,2} Prevalensi psoriasis di berbagai negara, diperkirakan antara 0,09-11,4%, sehingga psoriasis menjadi masalah yang serius secara global.^{3,4} Untuk mengobati psoriasis secara efektif, maka diperlukan pengetahuan mengenai faktor-faktor penting pada psoriasis yaitu jenis kelamin, usia, manifestasi klinis, faktor lingkungan, dan komplikasi.^{1,3,5}

Tujuan: untuk mengetahui profil dan prevalensi pasien psoriasis di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah, Denpasar periode Januari - Desember 2016.

Metode: Studi deskriptif menggunakan catatan medis pasien yang datang ke Poliklinik Kulit dan kelamin RSUP Sanglah Denpasar pada periode Januari - Desember 2016.

Hasil: Didapatkan 24 kasus psoriasis (5,53%) dengan karakteristik meliputi pasien didominasi oleh laki-laki 18 pasien (75%), usia terbanyak 26-45 tahun (54,2%). Faktor risiko dan komplikasi terbanyak yaitu periodontitis 9 pasien (37,5%) dan hipertensi 3 pasien (20,8%). Tipe vulgaris yaitu 9 pasien (79,1%) banyak dijumpai, dengan keterlibatan pada kuku 14 pasien (58,3%) dan mayoritas pasien psoriasis (62,5%) mendapatkan terapi topikal.

Kesimpulan: Psoriasis vulgaris merupakan tipe psoriasis yang terbanyak ditemukan di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah selama periode Januari-Desember 2016.

Kata Kunci: *Psoriasis, RSUP Sanglah, Tipe Vulgaris, Periodontitis, Hipertensi*

**PSORIASIS PROFILE IN OUTPATIENT CLINIC
OF DERMATO-VENEREOLOGY SANGLAH GENERAL HOSPITAL DENPASAR
PERIOD JANUARY 2016-DECEMBER 2016
(RETROSPECTIVE STUDY)**

Juliyanti, Stefani Nurhadi, Nyoman Suryawati
Dermatology-Venereology Department
Faculty of Medicine Udayana University/Sanglah General Hospital, Denpasar, Bali
Email: Julieskartika@gmail.com

ABSTRACT

Background: Psoriasis is a chronic inflammatory skin disease, characterized by alteration in epidermal growth and differentiation, with clinical manifestations such as erythematous plaques covered by thick white scales. The prevalence of psoriasis in countries vary between 0,09-11,4%, making psoriasis serious global problems. The effective treatment of psoriasis needs several importance factors including gender, age, clinical manifestations, environment factors and complications.

Objectives: To evaluate the profile and prevalence of psoriasis in Dermato-Venereology Polyclinic of Sanglah Public General Hospital Denpasar during the period of January-December 2016.

Methods: This is a descriptive study. The data were obtained from outpatients' medical records in Dermato-Venereology polyclinic of Sanglah Public General Hospital Denpasar during the period of January-December 2016.

Results: The result from data assessment showed that 24 cases of psoriasis (5,5%), with predominantly male 18 patients (75%), mostly at the age 26-45 years old (54,2%). The highest risk factors and complications influenced the patients are periodontitis (37,5%) and hypertension (20,8%). Psoriasis

vulgaris has the highest prevalence at 19 patients (79,1%) with nail involvement at 14 patients (58,3%), and the majority treatment of the patients was topical (62,5%).

Conclusions: Psoriasis vulgaris was commonly type found in Dermato-Venereology Polyclinic of Sanglah Public General Hospital during period January-December 2016.

Keywords: Psoriasis, Sanglah General Hospital, Vulgaris Type, Periodontitis, Hypertension

PENDAHULUAN

Psoriasis adalah suatu penyakit inflamasi kronis pada kulit, yang ditandai adanya gangguan diferensiasi dan hiperproliferasi epidermis, gambaran klinis berupa plak eritema yang tertutup skuama putih berlapis. Psoriasis memiliki empat karakteristik utama kelainan kulit, yaitu eritema, inflamasi, hiperproliferasi keratinosit dan gangguan diferensiasi epidermis.¹

Prevalensi psoriasis bervariasi di berbagai negara, diperkirakan berkisar antara 0,09% hingga 11,4%, sehingga psoriasis menjadi masalah yang serius secara global.² Data yang didapatkan dari beberapa penelitian mengenai prevalensi psoriasis antara lain di Eropa sekitar 0,73-2,9%, di Amerika Serikat 0,72-2,6%, dan di Asia kurang dari 0,5%.¹ Di Indonesia, data prevalensi psoriasis sekitar 2,5-3%, namun kemungkinan masih banyak penderita yang belum mendapatkan penanganan medis yang memadai.³

Secara umum psoriasis dianggap tidak membahayakan nyawa, tapi dapat mempengaruhi dan mengganggu kualitas hidup penderita serta menimbulkan biaya pengobatan yang tinggi. Penurunan kualitas hidup dan beban psikososial yang diderita menjadi dasar pengobatan yang tepat dan efektif.⁴ Untuk dapat memberikan terapi yang tepat dan efektif, maka diperlukan pengetahuan mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi psoriasis seperti jenis kelamin, usia, manifestasi klinis, faktor risiko seperti infeksi, merokok, konsumsi alkohol, stres, dan kehamilan, serta komplikasi yang dapat terjadi.⁵ Selain itu, psoriasis seringkali berhubungan dengan penyakit sistemik lainnya atau komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, kencing manis dan sindrom metabolik. Bahkan pada beberapa studi epidemiologi, dilaporkan bahwa psoriasis dapat menjadi faktor risiko dari penyakit tersebut.⁶

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dan prevalensi pasien psoriasis di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah, Denpasar periode Januari 2016 - Desember 2016.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan desain *cross-sectional* retrospektif dengan menggunakan catatan medis pada pasien yang datang ke Poliklinik Kulit dan kelamin RSUP Sanglah Denpasar pada periode Januari 2016 - Desember 2016. Diagnosis ditegakkan dari anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan penunjang histopatologi dilakukan apabila diperlukan.

Data yang dilaporkan meliputi jenis kelamin, umur, faktor risiko, komplikasi, tipe psoriasis, keterlibatan selain kulit, dan terapi.

HASIL PENELITIAN

Angka kejadian psoriasis selama periode penelitian, didapatkan jumlah kasus psoriasis sebanyak 24 pasien (5,53%) dari total 434 keseluruhan kunjungan pasien ke Divisi Alergi Imunologi Poliklinik kulit dan Kelamin RSUP Sanglah periode Januari-Desember 2016.

Hasil penelitian didapatkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 pasien (75%), dengan usia terbanyak adalah 26-45 tahun yaitu 13 pasien (54,2%). Faktor risiko yang banyak mempengaruhi psoriasis adalah periodontitis pada 9 pasien (37,5%), disertai komplikasi terbanyak adalah hipertensi 3 pasien (20,8%). Berdasarkan tipenya, psoriasis yang banyak dijumpai adalah tipe vulgaris 19 pasien (79,1%), dan keterlibatan selain kulit banyak terjadi di kuku sebanyak 14 pasien (58,3%). Mayoritas pasien psoriasis (62,5%) yang berobat mendapatkan terapi topikal.

Tabel 1. Distribusi psoriasis berdasarkan jenis kelamin di RSUP Sanglah

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	18	75
Perempuan	6	25
Total	24	100

Dari tabel 1 diatas didapatkan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, laki-laki mendominasi sebanyak 18 pasien (75%) daripada perempuan 6 pasien (25%).

Tabel 2. Distribusi psoriasis berdasarkan usia di RSUP Sanglah

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
5-11	-	-
12-25	4	16,6
26-45	13	54,2
46-65	7	29,2
>65	-	-
Total	24	100

Dari tabel 2 diatas didapatkan pasien terbanyak yang menderita psoriasis adalah usia antara 26-45 tahun sebanyak 13 pasien (54,2%), diikuti usia 46-65 tahun sebanyak 7 pasien (29,2%), dan usia 12-25 tahun sebanyak 4 pasien (16,6%).

Tabel 3. Distribusi psoriasis berdasarkan faktor risiko di RSUP Sanglah

Pencetus	Jumlah	Persentase (%)
Periodontitis	9	37,5
Merokok	7	29,2
Konsumsi alcohol	2	8,3
Trauma	-	-
Stres	6	25
Paparan sinar UV	-	-
Kehamilan	-	-
Total	24	100

Dari tabel 3 diatas didapatkan faktor risiko psoriasis yang terbanyak adalah periodontitis 9 pasien (37,5%), diikuti merokok 7 pasien (29,2%), lalu stress 6 pasien (25%), dan konsumsi alcohol (8,3%).

Tabel 4. Distribusi psoriasis berdasarkan komplikasi di RSUP Sanglah

Komorbiditas	Jumlah	Persentase (%)
Diabetes Mellitus	3	12,5
Hipertensi	5	20,8
Dislipidemia	3	12,5
Gagal ginjal	1	4,2
Penyakit Jantung Koroner	1	4,2
Tidak ada	11	45,8
Total	24	100

Dari tabel 4 diatas didapatkan komplikasi terbanyak adalah hipertensi 5 pasien (20,8%), lalu diikuti oleh diabetes mellitus dan dislipidemia masing-masing 3 pasien (12,5%), kemudian gagal ginjal dan penyakit jantung koroner masing-masing sebanyak 1 pasien (4,2%).

Tabel 5. Distribusi psoriasis berdasarkan tipe di RSUP Sanglah

Tipe	Jumlah	Persentase (%)
Vulgaris	19	79,1
Gutata	2	8,3
Pustulosa	3	12,6
Intertriginosa	-	-
Eritrodermik	-	-
Total	24	100

Dari tabel 5 diatas didapatkan tipe psoriasis terbanyak adalah tipe vulgaris 19 pasien (79,1%), diikuti oleh tipe pustulosa 3 pasien (12,6%) dan tipe gutata 2 pasien (8,3%).

Tabel 6. Distribusi psoriasis berdasarkan keterlibatan selain kulit di RSUP Sanglah

Keterlibatan	Jumlah	Persentase (%)
Kuku	14	58,3
Kulit Kepala	7	29,2
<i>Geographic tongue</i>	-	-

<i>Psoriatic arthritis</i>	3	12,5
Total	24	100

Dari tabel 6 diatas didapatkan keterlibatan yang terbanyak adalah kuku 14 pasien (58,3%), lalu kulit kepala 7 pasien (29,2%) dan *Psoriatic arthritis* 3 pasien (12,5%).

Tabel 7. Distribusi psoriasis berdasarkan terapi di RSUP Sanglah

Terapi	Jumlah	Persentase (%)
Topikal (<i>Desoximethasone</i> 0,25%)	15	62,5
Fototerapi	-	-
Sistemik (<i>Methotrexate</i>)	-	-
Kombinasi (<i>Desoximethasone</i> 0,25% + <i>Methotrexate</i>)	9	37,5
Total	24	100

Dari tabel 7 diatas didapatkan mayoritas pasien psoriasis mendapatkan terapi topikal yaitu 15 pasien (62,5%) dan diikuti oleh terapi kombinasi 9 pasien (37,5%).

PEMBAHASAN

Jenis kelamin pada periode Januari - Desember 2016 didapatkan pasien psoriasis didominasi oleh laki-laki sebanyak 18 pasien (75%) sedangkan perempuan hanya 6 pasien (25%). Pada beberapa studi yang dilakukan di Cina dan Jepang tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi psoriasis pada laki-laki (0,19%) dua kali lipat daripada perempuan (0,08%). Hal ini juga didukung oleh studi yang dilakukan di India, bahwa pasien psoriasis didominasi oleh laki-laki.⁶

Pasien psoriasis berdasarkan usia menunjukkan hasil terbanyak antara usia 26-45 tahun sebanyak 13 pasien (54,2%). Hal ini sesuai dengan klasifikasi berdasarkan Henseler dan Christophers, psoriasis terdiri dari dua tipe berdasarkan onset usia. Psoriasis tipe I terjadi pada onset usia sebelum 40 tahun dan psoriasis tipe II terjadi pada onset usia sesudah 40 tahun.⁶ Pada beberapa studi di Eropa dan Amerika Serikat melaporkan insidens psoriasis meningkat seiring bertambahnya usia. Studi tersebut juga didukung oleh stuid dari Tollefson dan kawan-kawan pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa insidens psoriasis meningkat pada usia diatas 30 tahun.⁴

Faktor risiko psoriasis yang terbanyak adalah periodontitis 9 pasien (37,5%). Periodontitis sebagai faktor risiko dari psoriasis, sekitar 5,5% periodontitis berhubungan dengan psoriasis. Hubungan antara keduanya berdasarkan kesamaan kondisi patologis yang sama.⁷ Psoriasis dan periodontitis memicu respon imun mikroorganisme pada permukaan epitel dengan cara mengaktivasi sel dendritik, dan meningkatkan regulasi *Toll-Like Receptor (TLR)* baik pada kulit psoriasis dan periodontitis. Peningkatan ekspresi *TLR* akan meningkatkan inflamasi dan meningkatkan respon imun didapat yaitu aktivasi sel T dan sel B.⁸

Komplikasi pasien psoriasis terbanyak adalah hipertensi sebanyak 5 pasien (20,8%). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rosa dan Sommer, didapatkan bahwa pasien psoriasis memiliki risiko terjadi peningkatan tekanan darah 2-3 kali lebih tinggi daripada kelompok kontrol, dan terdapat hubungan antara derajat keparahan psoriasis dengan peningkatan tekanan darah. Mekanisme patofisiologi antara keduanya masih belum jelas.⁹ Pada psoriasis terjadi peningkatan dari angiotensinogen, *endothelin-1 (ET-1)* dan *reactive oxygen species (ROS)*. Peningkatan *ET-1* yang diproduksi oleh keratinosit pasien psoriasis, terdeteksi pada lesi kulit dan serum, merupakan protein yang menyebabkan konstriksi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Angiotensinogen yang meningkat dilepaskan dari jaringan adiposa pasien psoriasis. Angiotensinogen ini akan diubah menjadi angiotensin II, yang akan menimbulkan retensi natrium, dan terjadi peningkatan tekanan darah. *ROS* yang meningkat akibat dari reaksi stres oksidasi pada pasien psoriasis, menyebabkan kerusakan *endothelium dependent vasodilation*.¹⁰

Berdasarkan klinis psoriasis di RSUP Sanglah, tipe vulgaris 19 pasien (79,1%) merupakan tipe yang terbanyak, Psoriasis vulgaris adalah tipe psoriasis paling sering ditemukan diantara tipe psoriasis lainnya, yaitu sekitar 58-97% dari keseluruhan pasien psoriasis.² Manifestasi klinis psoriasis vulgaris berupa plak kemerahan dalam berbagai ukuran, berbatas tegas, ditutupi oleh skuama putih atau perak, dengan predileksi pada belakang telinga, permukaan ekstensor tubuh terutama siku dan lutut, badan, wajah, telapak tangan dan telapak kaki.^{1,2}

Pada penelitian ini, pasien psoriasis seringkali disertai keterlibatan kuku yaitu sebanyak 14 pasien (58,3%). Perubahan kuku pada psoriasis seringkali ditemukan pada sekitar 40% pasien.¹ Namun studi yang dilakukan oleh Klaasen dan kawan-kawan, didapatkan keterlibatan kuku terjadi pada 66% pasien psoriasis.¹¹ Manifestasi klinis dari psoriasis kuku antara lain *pitting nail*, leukonikia (bintik putih pada lempeng kuku), bintik merah pada lunula, *Beau's lines*, lempeng kuku yang rapuh. Selain lempeng kuku, dapat juga terjadi pada peringual (paronikia psoriasis) dan dasar kuku seperti *oil drop*, *splinter*

hemorrhages, hiperkeratosis subungual dan onikolisis.^{1,11} Diantara manifestasi tersebut, *pitting nail* merupakan kelainan yang paling sering ditemukan.¹ Adanya psoriasis kuku merupakan salahsatu faktor risiko terjadinya kerusakan sendi atau psoriasis arthritis.¹¹

Mayoritas pasien psoriasis mendapatkan terapi topikal yaitu 15 pasien (62,5%) dan diikuti oleh terapi kombinasi 9 pasien (37,5%). Sebagian besar pasien psoriasis mendapatkan terapi topikal. Terapi topikal dapat digunakan sebagai terapi tunggal pada psoriasis dengan keterlibatan kulit kurang dari 10% luas permukaan tubuh (psoriasis derajat ringan), dan terapi kombinasi pada psoriasis dengan keterlibatan kulit lebih dari 10% luas permukaan tubuh (psoriasis derajat sedang hingga berat).¹ Terapi topikal memiliki beberapa keuntungan yaitu bekerja langsung pada kulit psoriasis, efektif, aman dan ditoleransi baik. Terapi topikal lini pertama pada psoriasis ringan yaitu kortikosteroid, namun pemberiannya harus dalam pengawasan dan evaluasi yang baik karena memiliki efek samping yang merugikan seperti atrofi kulit dan absorpsi sistemik.¹¹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pasien psoriasis yang paling banyak dijumpai di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar adalah psoriasis tipe vulgaris disertai keterlibatan kuku, didominasi oleh laki-laki pada rentang usia 26-45 tahun. Faktor risiko dan komplikasi terbanyak adalah periodontitis dan hipertensi, serta mayoritas pasien psoriasis mendapatkan terapi topikal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gudjonsson JE, Elder JT. Psoriasis. In: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffel DJ, Wolff K, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 8th ed. New York: McGraw-Hill; 2012. p.197-231.
2. Michalaek M, Loring B, John SM. Global Report on Psoriasis. Switzerland: World Health Organization. 2016.
3. Azfar RS, Gelfand JM. Psoriasis and Metabolic Disease: Epidemiology and Pathophysiology. *Curr Opin Rheumatol*. 2008; 20(4): 416-422.
4. Parisi R, Symmon DP, Griffiths CE, Ashcroft D. Global Epidemiology of Psoriasis: a Systemic Review of Incidence and Prevalence. *Journal of Investigative Dermatology*. 2013; 133: 377-85.
5. Armstrong EJ, Harskamp CT, Armstrong AW. Psoriasis and Major Adverse Cardiovascular Events: A Systematic Review and Meta- Analysis of Observational Studies. *J Am Heart Assoc*. 2013; 2: e000062.
6. Pan R, Zhang J. Epidemiology and Treatment of Psoriasis: A Chinese Perspective. *Psoriasis: Targets and Therapy*. 2014; 4: 37-47.
7. Rysstad RS, Slevolden EM, Hansen BF, Sandvik L, Preus HR. Association Between Moderate to Severe Psoriasis and Periodontitis in A Scandinavian Population. *BMC Oral Health*. 2014; 14: 139.
8. Preus HR, Khanifam P, Kolltveit K, Mork C, Gjermo P. Periodontitis in Psoriasis Patient- A Blinded Case Controlled Study. *Acta Odontologica Scandinavica*. 2010; 68: 165-70.
9. Kurtalic N, Sadic S, Zejcirovic A, Salihbegovic EM, HAdzigrahic N, Suljagic E, et al. Psoriasis and High Blood Pressure. *Med Arh*. 2015; 69(1): 13-15.
10. Armstrong AW, Lin SW, Chambers CJ, Sockolov ME, Chin DL. Psoriasis and Hypertension Severity: Results from A Case-Control Study. *Plos One*. 2011; 6(3): e18227.
11. Pasch MC. Nail Psoriasis: A Review of Treatments Options. *Drugs*. 2016; 76: 675-705.

KONAS  XV
PERDOSKI
10 - 13th AUGUST 2017
CROWNE PLAZA HOTEL • SEMARANG

Organized by:
Executive Board of PERDOSKI
Semarang Branch of PERDOSKI

